

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini mencakup perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2022.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022. Perusahaan dalam sektor konsumsi adalah entitas bisnis yang dalam proses produksinya menggunakan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa, sekaligus melakukan konsumsi dalam rangka menjalankan operasionalnya. Dengan demikian, perusahaan dalam sektor ini berperan ganda, yaitu sebagai produsen dan juga sebagai konsumen. Sektor konsumsi terdiri dari beberapa subsektor, antara lain makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik serta produk perawatan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan industri barang konsumsi lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) baik melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan secara berkelanjutan pada tahun 2021-2022.

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan mencatatkan laba selama periode 2021-2022.
5. Perusahaan yang menyediakan data dan informasi lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Proses seleksi sampel dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. Dari total 53 perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2022, terdapat 8 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan. Selain itu, 3 perusahaan mengalami kerugian selama periode tersebut, sementara 27 perusahaan tidak menyajikan data dan informasi yang lengkap terkait variabel penelitian. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 15. Karena penelitian dilakukan selama dua tahun, maka total sampel yang diperoleh adalah 30 observasi. Berikut adalah tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel (Purposive Sampling)

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2022.	53
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode ini	(3)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data dan informasi yang lengkap terkait variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian	(27)
	Total Sampel	15
	Jumlah Data (15x2)	30

Berdasarkan Kriteria diatas, maka perusahaan – perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Sentra Food Indonesia Tbk
2	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
3	Buyung Poetra Sembada Tbk
4	Mayora Indah Tbk
5	Sekar Laut Tbk
6	Siantar Top Tbk
7	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
8	Gudang Garam Tbk
9	Wismilak Inti Makmur Tbk
10	Kalbe Farma Tbk
11	Phapros Tbk
12	Pyridam Farma Tbk
13	Tempo Scan Pacific Tbk
14	Kino Indonesia Tbk
15	Mandom Indonesia Tbk

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati serta menganalisis data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara, yakni data yang telah dicatat dan disediakan oleh pihak lain (Algifari, 2013). Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Ukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar modal.	$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$ Keterangan: MVE: <i>Market Value of Equity</i> / Nilai pasar ekuitas saham DEBT: Total Utang Perusahaan TA: Total Aktiva
2	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh perusahaan untuk bertindak	$CSRI = \frac{n}{k}$ Keterangan: CSRI: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan n : Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh perusahaan k: Jumlah skor maksimal
3	<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder.	1. Pengukuran Kepemilikan Manajerial $KM = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham}^*}{\sum \text{Jumlah Saham beredar}}$

		Variabel <i>Good Corporate Governance</i> diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan institusional	Keterangan: *Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris. 2. Pengukuran Kepemilikan Institusional $KI = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$
4	Profitabilitas (Z)	Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

3.5 Metode Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data berdasarkan beberapa ukuran, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (sum), rentang (range), serta indikator distribusi data seperti kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai serta menguji kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi dan bahwa data yang dihasilkan memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data dalam suatu model regresi, yang melibatkan tiga variabel, memiliki distribusi normal atau

tidak (Fahriani & Priyadi, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat pola penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dalam grafik atau melalui histogram dengan memperhatikan nilai residualnya. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018:164).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen (Fadhilah, 2014). Deteksi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10, maka multikolinieritas terjadi. Sebaliknya, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Jika multikolinieritas terjadi, hasil analisis bisa menjadi bias dan memengaruhi validitas kesimpulan terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara data observasi dalam suatu model regresi. Autokorelasi umumnya muncul karena adanya keterkaitan antara observasi yang terjadi secara berurutan dalam rentang waktu tertentu, yang menyebabkan residual dari satu observasi bergantung pada observasi lainnya (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, digunakan Durbin-Watson Test (DW Test), yang diterapkan untuk mengukur korelasi tingkat satu. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi serta tidak adanya variabel tambahan di antara variabel independen (Ghozali, 2018:112). Perumusan dalam pengambilan keputusan mengenai keberadaan autokorelasi didasarkan pada hasil uji Durbin-Watson.

Tabel 3. 4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali,2018

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variance antar residual dalam model regresi (Wijayanti, Wijayanti, & Samrotun, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala tersebut (Fadhilah, 2014).

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda dengan dua variabel independen, yaitu Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Endrayanto dan Sujarweni (2012).

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan α : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility*

b_2 : Koefisien regresi *Good Corporate Governance*

b_3 : Koefien regresi Profitabilitas

X_1 : *Corporate Social Responsibility*

X_2 : *Good Corporate Governance*

X_3 : Profitabilitas (moderasi) e : Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi linear yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Profitabilitas bernilai nol, maka kinerja sektor publik akan setara dengan nilai α . Jika Corporate Social Responsibility meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar b_1 . Begitu pula, jika Good Corporate Governance meningkat satu satuan, maka kinerja sektor publik akan bertambah sebesar b_2 , sedangkan peningkatan satu satuan pada Profitabilitas akan menyebabkan nilai perusahaan naik sebesar b_3 .

4.2.4 Uji Parameter Individual (Uji Sig t)

Uji signifikansi t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, dengan nilai t yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Fahriani dan Priyadi, 2016). Dalam melakukan uji hipotesis ini, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pemilihan antara uji dua sisi atau satu sisi. Uji dua sisi digunakan apabila tidak terdapat landasan teori yang kuat dalam penelitian, sedangkan uji satu sisi dipilih jika penelitian memiliki dasar teori yang jelas. Adapun proses pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variansi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilainya rendah, berarti variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

4.2.6 Uji MRA

Analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis) digunakan sebagai metode analisis untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Uji interaksi merupakan bentuk khusus dari regresi linear berganda, di mana dalam persamaan regresinya terdapat elemen interaksi. Persamaan regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_3 + b_4 X_2 X_3 + \varepsilon$$
 Keterangan:

Y: Nilai yang diramalkan a: Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk X_2

b_3 : Koefisienvariable moderasi X_3

X_1 : Variabel bebas pertama (*Corporate Social Responsibility*)

X_2 : Variabel bebas kedua (*Good Corporate Governance*)

X_3 : Variabel Moderasi (Profitabilitas)

$X_1 X_3$: Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas

$X_2 X_3$: Interaksi antara *Good Corporate Governance* dengan profitabilitas

E : Nilai Residu

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka profitabilitas akan memoderasi atau memperkuat hubungan pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.